



Pengaruh Kompres Hangat Terhadap Intensitas Nyeri Pada Pasien Dyspepsia di IGD Rumah Sakit Tingkat II. Robet Wolter Mongisidi Manado

Vanessa Datunsolang

Program Studi Ners Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Manado

Silvia Dewi Mayasari Riu

Program Studi Ners Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Manado

Faradilla Miftah Suranata

Program Studi Ners Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Manado

Alamat: Jl. Raya Pandu, Kel. Pandu, Lingk. III, Kec. Bunaken Kota Manado-Sulawesi Utara

Email: nesaadtgslng05@gmail.com

Abstract: *Dyspepsia is a medical condition characterized by pain or discomfort in the upper abdomen or solar plexus. Heartburn in dyspepsia sufferers occurs because the sphincter muscles in the esophagus and stomach do not close completely, resulting in a back-flow of stomach acid into the esophagus. A behavior to reduce pain in dyspepsia patients is a warm compress. The aim of this study was to determine the effectiveness of warm compresses on pain intensity of dyspepsia pain patients on Emergency Room of at Robert Wolter Mongisidi Hospital Manado. The method in this research is a quasi experiment with one group pre-post test. With 10 peoples of samples taken by using accidental sampling. Data collection uses SOPs and observation sheets. Next, the collected was processed using the Mc-Nemar test. The results of this study showed the majority of subjekts experienced changes after applying a warm compress (90%). The results of data analysis tested using Mc-Nemar obtained a value of $p=0.031$ ($\alpha<0.05$), meaning there was an effect of warm compresses on pain intensity in dyspepsia patients in emergency room at Robert Wolter Mongisidi Hospital Manado. The conclusion, the compresses on the intensity of pain in dyspepsia patients in the Emergency Room at Robert Wolter Mongisidi Hospital Manado. It is recommended for the hospitals staff and dyspepsia sufferers to apply warm compresses to help reduce pain.*

Keywords: *Dyspepsia, warm compress, pain*

Abstrak: *Dyspepsia merupakan suatu kondisi medis yang ditandai dengan nyeri atau rasa tidak nyaman pada perut bagian atas atau ulu hati. Nyeri ulu hati pada penderita dyspepsia terjadi karena otot sfingter yang berada di kerongkongan dan lambung tidak menutup dengan sempurna, sehingga terjadi aliran balik asam lambung ke kerongkongan. Salah satu tindakan yang dapat menurunkan nyeri pada pasien dyspepsia yaitu kompres hangat. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kompres hangat terhadap intensitas nyeri pada pasien dyspepsia di IGD Rumkit Tk.II Robert Wolter Mongisidi Manado. Metode dalam penelitian ini yaitu *quasy experiment with one group pre-post test*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 10 orang dengan menggunakan *accidental sampling*. Pengumpulan data menggunakan SOP dan lembar observasi. Selanjutnya data yang terkumpul diolah menggunakan uji *Mc-Nemar*. Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar subjek mengalami perubahan sesudah di lakukan kompres hangat sebanyak (90%). Hasil analisa data di uji menggunakan *Mc-Nemar* di dapatkan nilai $p=0,031$ ($\alpha<0,05$) artinya ada pengaruh kompres hangat terhadap intensitas nyeri pada pasien *dyspepsia* di IGD Rumkit Tk.II Robert Wolter Mongisidi Manado. Kesimpulan yaitu terdapat pengaruh kompres hangat terhadap intensitas nyeri pada Pasien *dyspepsia* di IGD Rumkit Tk.II Robert Wolter Mongisidi Manado. Di sarankan bagi Rumah Sakit dan penderita *dyspepsia* diharapkan dapat menerapkan kompres hangat untuk membantu menurunkan nyeri.*

Kata kunci: *Dyspepsia, Kompres Hangat, Nyeri*

LATAR BELAKANG

Dyspepsia merupakan penyakit sindrom gejala yang sering ditemukan di kalangan masyarakat yang ditandai dengan adanya rasa nyeri atau tidak nyaman pada bagian atas atau ulu hati (*Satria, 2018*). Nyeri pada ulu hati atau nyeri *epigastrik* pada penderita *dyspepsia* terjadi karena otot *sfincter* yang berada diantara kerongkongan dan lambung tidak menutup dengan sempurna, sehingga terjadi aliran balik asam lambung ke kerongkongan yang biasanya disebabkan karena berbaring atau membungkuk setelah makan (*Israil, 2018*). Nyeri akut akan disertai *hiperaktifitas* saraf otonom dan umumnya mereda dan hilang sesuai dengan laju proses penyembuhan. (*Nopindrawati, 2018*)

Berdasarkan data *World Health Organization (WHO)* kasus *dyspepsia* di dunia mencapai 13-40% dari total populasi setiap tahun. *Dyspepsia* berada pada peringkat ke-10 dengan proporsi 1,5% untuk kategori 10 jenis penyakit terbesar pada pasien rawat jalan di seluruh rumah sakit di Indonesia (*Suryati, 2019*). Berdasarkan *Riskesdas (2018)* prevalensi *dispepsia* di Indonesia mencapai 40-50%. Pada usia 40 tahun diperkirakan terjadi sekitar 10 juta jiwa atau 6,5% dari total populasi penduduk. Pada tahun 2021 diperkirakan angka kejadian *dispepsia* terjadi peningkatan dari 10 juta jiwa menjadi 28 juta setara dengan 11,3% dari keseluruhan penduduk di Indonesia (*Kementerian Kesehatan Indonesia, 2019*).

Data profil kesehatan di Kota Manado tahun 2019 sindroma *dispepsia* menempati urutan ke-15 dari daftar 50 penyakit dengan pasien rawat inap terbanyak di Indonesia dengan proporsi 1,3% dan menempati urutan ke-35 yang menyebabkan kematian 0,6%. Menurut profil kesehatan di kota Manado tahun 2017 sindroma *dispepsia* tergolong 10 penyakit utama yang menonjol pada penderita rawat jalan di puskesmas selama 5 tahun terakhir ini, yang berjumlah 3.632 atau sekitar 4,90 (*S. Medika, 2019*).

Dampak *Syndrom Dyspepsia* yaitu tidak nyaman di bagian perut, dan menimbulkan *epigastric pain* yang dapat mengganggu aktivitas sehari-hari bagi penderitanya, *epigastrium* adalah bagian abdomen tengah atas. Nyeri pada daerah *epigastrium* merupakan Sensasi yang tidak menyenangkan seperti rasa terbakar di bagian *epigastrium* atau ulu hati, nyeri *epigastrium* akut seringkali di sebabkan oleh *dispepsia* fungsional dan *refluks* asam lambung, nyeri *epigastrium* dapat menjadi salah satu gejala klinis dari penyakit yang lebih berbahaya dan perlu di tangani lebih lanjut.

Kompres hangat adalah tindakan yang dilakukan untuk melancarkan sirkulasi darah juga untuk menghilangkan rasa sakit. Kompres air hangat adalah intervensi keperawatan yang sudah lama diaplikasikan oleh perawat, kompres air hangat dianjurkan untuk menurunkan nyeri karena dapat meredakan nyeri, meningkatkan relaksasi otot, meningkatkan sirkulasi, meningkatkan relaksasi psikologis, dan memberi rasa nyaman (Koizier&Erb,2019).

Berdasarkan survey awal yang di lakukan di ruangan IGD Rumkit Tk.II Robert Wolter Mongisidi Manado pada 3 bulan terakhir yaitu februari, maret dan april berjumlah 379 orang yang mengalami *dyspepsia*

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik melakukan penelitian tentang Pengaruh terapi kompres hangat terhadap intensitas nyeri pada pasien *dyspepsia* di Igd Rumkit Tk.II Robet Wolter Mongosidi Manado 2023.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain penelitian quasi experimental one group pre-post test (Sugiyono, 2016). Penelitian dilaksanakan pada tanggal 06-25 Juli 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah pasien dyspepsia 3 bulan terakhir di ruangan instalasi gawat darurat di Rumah sakit TK. II Robert Wolter Mongisidi Manado dengan total sebanyak 379 orang. Sampel pada penelitian ini yaitu sebanyak 10 subjek dengan kriteria sampel subjek dengan *dyspepsia* yang berada di IGD Rumkit Tk. II Robert Wolter Mongisidi Manado, pasien yang bersedia menjadi subjek, skala nyeri ringan 1-3 dan skala nyeri sedang 4-6. Teknik sampel yang di gunakan dalam penelitian ini adalah Accidental sampling. Instrumen penelitian yang digunakan SOP, lembar observasi tingkat nyeri NRS (*numerical rating scale*). Analisa data yang digunakan yaitu uji Mc-nemar. Dalam penelitian terdapat etika penelitian dimulai dari (*Autonomy*) subjek hanya menuliskan inisial tanpa nama, (*Confidentiality*) peneliti menjaga kerahasiaan dan informasi subjek, (*Protection form discomfort*) memberikan penjelasan terlebih dahulu dan memastikan subjek merasa nyaman selama penelitian berlangsung, (*Benificience*) tidak membahayakan subjek selama penelitian berlangsung. Jangan menggunakan kompres hangat pada luka terbuka dan area memar dan bengkak. Apabila terjadi efek samping pada saat intervensi maka langsung dilakukan penanganan di IGD rumah sakit.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Distribusi Karakteristik Subjek

Tabel.1 Distribusi Frekuensi Subjek

Berdasarkan Umur, Jenis Kelamin, Pekerjaan dan Pendidikan pada pasien *Dypepsia* di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit TK II. Wolter Mongisidi Manado (n=10)

Karakteristik Subjek	Jumlah Subjek	
	Frequency (n)	Percent (%)
Umur		
17-25 Tahun	2	20,1
26-35 Tahun	4	40,0
36-45 Tahun	1	10,0
45-55 Tahun	3	30,0
Jenis Kelamin		
Laki-laki	2	20,0
Perempuan	8	80,0
Pekerjaan		
IRT	5	50,0
Swasta	3	30,0
Petani	1	10,0
PNS	1	10,0
Pendidikan		
SD	2	20,0
SMP	1	10,0
SMA	5	50,0
S1	2	20,0
Total	10	100,0

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui subjek yang paling banyak yaitu umur 26-35 tahun dengan jumlah 4 subjek (40,0%), sedangkan yang memiliki umur paling sedikit berjumlah 1 subjek (10,0%) dengan umur 36-45 tahun, dari 10 subjek, yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 8 subjek (80,0%), sedangkan yang terendah adalah subjek yang berjenis kelamin laki-laki 2 subjek (20,0%), dari 10 subjek yang memiliki pekerjaan sebagai IRT sebanyak 5 subjek (50,0%) dan pekerjaan terendah yaitu subjek yang memiliki pekerjaan sebagai petani dan PNS jumlah 1 subjek (10,0%), dari 10 subjek yang berpendidikan SMA sebanyak 5 subjek (50,0%), sedangkan subjek dengan hasil terendah yang berpendidikan SMP dengan jumlah 1 subjek (10,0%).

2. Analisa Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk melihat distribusi frekuensi subjek yang sedang diteliti untuk menggambarkan setiap variabel yang digunakan dalam penelitian.

Tabel.2 Distribusi Frekuensi Subjek Berdasarkan nyeri pada pasien *Dypepsia* di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit TK II. Wolter Mongisidi Manado (n=10)

Skala Nyeri	Banyaknya Subjek	
	Frequency (n)	Percent %
Sebelum Kompres Hangat		
Nyeri Ringan (1-3)	3	30,0
Nyeri Sedang (4-6)	7	70,0
Sesudah Kompres Hangat		
Nyeri Ringan (1-3)	9	90,0
Nyeri Sedang (4-6)	1	10,0
Total	10	100

Sumber : Data primer 2023

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui dari total 10 subjek tingkat nyeri pada pasien *dypepsia* sebelum terapi kompres hangat didapatkan hampir seluruh subjek dengan skala nyeri sedang 4-6 sebanyak 7 subjek (70,0%) sedangkan sebagian kecil subjek dengan skala nyeri ringan 1-3 sebanyak 3 subjek (30,0%). Dan sesudah diberikan terapi kompres hangat didapatkan hasil skala nyeri ringan 1-3 sebanyak 9 subjek (90,0%), sedangkan subjek dengan skala nyeri sedang sebanyak 1 subjek (10,0%).

3. Analisa Bivariat

Tabel 3. Hasil Analisis Pengaruh Kompres Hangat Terhadap Nyeri Pada Pasien *Dypepsia* di IGD Rumkit TK II. Robert Wolter Mongisidi Tahun 2023. (n=10)

		Post Test		Total	p-value
		Nyeri ringan (1-3)	Nyeri sedang (4-6)		
Pre Test	Nyeri ringan (1-3)	3 (30.0)	0 (.0)	3	0,031
	Nyeri sedang (4-6)	6 (60.0)	1 (10.0)	7	
Total		9 (90.0)	1 (10.0)	10	

Hasil Uji McNemar

Hasil analisa dari kompres hangat terhadap intensitas nyeri pada pasien *dyspepsia* di Rumah Sakit TK II Robert Wolter Mongisidi Manado dengan menggunakan uji non-parametric *MecNemar* didapatkan nilai $p=0,031$ lebih kecil dari taraf signifikan yaitu $\alpha=0,005$ dimana artinya hasil analisis diatas dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima atau ada pengaruh yang signifikan antara pengaruh kompres hangat terhadap intensitas nyeri pada pasien *dyspepsia* di Rumah Sakit TK II Robert Wolter Mongisidi Manado.

4. Pembahasan

Penelitian ini berjudul Pengaruh Kompres Hangat Terhadap Intensitas Nyeri Pada Pasien *Dyspepsia* di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit TK II. Robert Wolter Mongisidi Manado. Penelitian ini telah di laksanakan pada tanggal 06-25 Juli 2023 dengan subjek sebanyak 10 orang, penelitian ini menggunakan *Accidental sampling*. Hasil karakteristik subjek yang diperoleh dalam penelitian ini adalah Umur, Jenis Kelamin, pendidikan dan pekerjaan.

The International Association for the Study of Pain (2017) mendefinisikan nyeri sebagai suatu pengalaman sensorik dan emosional yang tidak menyenangkan akibat adanya kerusakan atau ancaman kerusakan jaringan. Nyeri pada ulu hati atau nyeri *epigastrik* pada penderita *dyspepsia* terjadi karena otot *sfincter* yang berada diantara kerongkongan dan lambung tidak menutup dengan sempurna, sehingga terjadi aliran balik asam lambung ke kerongkongan yang biasanya disebabkan karena berbaring atau membungkuk setelah makan (Israil, 2018). Nyeri pada daerah *epigastrium* merupakan sensasi yang tidak menyenangkan seperti rasa terbakar di bagian *epigastrium* atau ulu hati. Nyeri merupakan salah satu khas tanda dan gejala *dyspepsia*. Pasien yang mengalami nyeri menunjukkan ekspresi wajah dan gerakan tubuh yang khas dan berespon secara vocal serta mengalami kerusakan dalam interaksi sosial. Pasien akan sering meringis, mengernyitkan dahi, mengigir bibir, gelisah, seperti mengalami kesulitan dalam melakukan tindakan kebersihan normal serta dapat mengganggu aktivitas sosial dan hubungan sosial.

Pemberian kompres hangat di lakukan sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP) dengan menggunakan buli-buli dan air panas, sehingga terjadi perpindahan panas akibat paparan langsung dari buli-buli ke bagian *Abdomen* lebih tepatnya pada bagian *epigastrium* atau ulu hati. Respon dari panas inilah yang di gunakan untuk keperluan terapi pada berbagai kondisi dan keadaan yang terjadi dalam tubuh. Panas menyebabkan *vasodilatasi* dalam waktu 10-15 menit maksimal 20 menit, melakukan kompres dalam waktu yang lama akan mengakibatkan kongesti jaringan dan klien akan beresiko mengalami luka bakar karena pembuluh darah yang berkonstriksi tidak mampu membuang panas secara adekuat melalui sirkulasi darah (kozic,2014)

Secara biologi efek pada pemberian terapi kompres hangat pada daerah tubuh akan memberikan sinyal ke hipotalamus melalui sumsum tulang belakang. Ketika

reseptor yang peka terhadap panas di hipotalamus dirangsang, maka sistem efektor mengeluarkan sinyal yang agar berkeringat dan vasodilatasi perifer. Perubahan ukuran pembuluh darah diatur oleh pusat vasomotor pada medulla oblongata dari tangkai otak, dibawah pengaruh hipotalamus bagian anterior sehingga terjadi vasodilatasi. Terjadinya vasodilatasi ini menyebabkan aliran darah ke setiap jaringan dan terjadi penurunan ketegangan otot sehingga nyeri yang dirasakan pada pasien *dyspepsia* dapat berkurang. Secara fisiologis respon tubuh terhadap panas yaitu pelebaran pembuluh darah, menurunkan suhu tubuh, menurunkan ketegangan otot, meningkatkan metabolisme jaringan dan meningkatkan permeabilitas kapiler (Kozier, 2014)

Terdapat 1 subjek nyeri tidak berkurang karena baru pertama kali mengalami *dyspepsia*, sehingga subjek belum bisa tahan akan nyeri yang dirasakan, dan juga belum memahami apa saja yang tidak boleh di makan oleh orang yang mengalami *dyspepsia*. Dan berkaitan dengan jenis kelamin yang paling banyak menderita *dyspepsia* adalah perempuan, karena perempuan menyukai makanan pedas yang berlebihan dan tidak sedikit menyukai makanan asam. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nuraliza Ulfa, Nurlinawati dan Yuliana (2022) di dapatkan karakteristik subjek berdasarkan jenis kelamin terbanyak yaitu perempuan dengan jumlah 94 subjek (88,7 %) dan jenis kelamin laki laki dengan jumlah 12 orang (11,3%), sejalan dengan metanalisis *olehford et al* yang menunjukkan bahwa *dyspepsia* lebih sering terjadi pada perempuan. Berdasarkan hasil penelitian di dapatkan hasil bahwa perempuan lebih banyak mengalami suspect *dyspepsia* di bandingkan laki-laki, di karenakan pada perempuan ada hormon gastrin yang bisa menyebabkan aliran tambahan pada lambung menjadi sangat asam.

Hasil analisa menunjukan bahwa terdapat pengaruh kompres hangat terhadap intensitas nyeri pada pasien *dyspepsia* di Instalasi Gawat Darurat Rumkit Tk II. Robert Wolter Mongisidi Manado. Dari hasil uji *mcnemar* menunjukan nilai $p=0,031$ lebih kecil dari taraf signifikan yaitu $<0,005$ dimana artinya hasil analisis diatas dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima atau ada pengaruh kompres hangat terhadap intensitas nyeri pada pasien *dyspepsia* di Instalasi Gawat Darurat Rumkit Tk II. Robert Wolter Mongisidi Manado.

Penelitian ini di dukung salah satu jurnal penelitian dari *Noviaty Labagow, I Made Rantiasa, Faradilla M. Suranata* pada tahun 2022. Dengan judul penelitian ” Pengaruh kompres hangat terhadap penurunan nyeri pada pasien gastritis”. Di dapatkan bahwa ada pengaruh kompres hangat terhadap intensitas nyeri hanya saja penelitian ini pada pasien gastritis. Pada pasien gastritis terjadi peradangan pada mukosa lambung dimana secara normal lambung mengeluarkan asam klorida yang berfungsi memperlancar pencernaan. Selain karena terjadinya perlukaan, terkena asam klorida atau HCl juga merupakan pemicu terjadinya nyeri dimana ada sel saraf yang berada di lambung berfungsi sebagai neurotransmitter yaitu menerima rangsangan tersebut sehingga di transmisikan ke otak dan presepikan menjadi nyeri. Tindakan yang dapat menurunkan nyeri gastritis adalah tindakan farmakologis dan non- farmakologis. Salah satu tindakan non-farmakologis yang dapat membantu menurunkan nyeri adalah terapi kompres hangat.

Dari hasil penelitian diatas jadi peneliti berpendapat bahwa ada pengaruh dengan adanya kompres hangat sangat berpengaruh terhadap intensitas nyeri pada pasin *dyspepsia* maka dari itu sangat penting bagi pasien *dyspepsia* untuk selalu menerapkan terapi non farmakologi ini dalam kehidupan sehari-hari untuk membantu menurunkan nyeri yang di rasakan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Instalasi Gawat Darurat Rumkit Tk II. Robert Wolter Mongisidi dan telah diuji dengan menggunakan *Mcnemar* maka kesimpulan dalam penelitian ini skala nyeri sebelum di berikan kompres hangat sebagian besar berada pada kategori nyeri sedang, skala nyeri setelah di berikan kompres hangat di dapatkan sebagian besar berada pada kategori nyeri ringan, ada pengaruh pemberian kompres hangat terhadap intensitas nyeri pada pasien *dyspepsia* di instalasi gawat darurat Tk.II Robert Wolter Mongisidi Manado.

Saran

Semoga hasil penelitian ini dapat di aplikasikan oleh semua tenaga kesehatan khususnya perawat dalam melakukan kompres hangat, memberikan tambahan pengetahuan kepada pasien sehingga dapat mengetahui tentang kompres hangat dapat

menurunkan, Hasil studi kasus ini di harapkan dapat menjadi pembelajaran bagi penulis untuk melakukan perbaikan pada karya tulis selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Utara. 2017. *Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Utara*. Dinkes Sulut Balai Data, Surveilans dan Sistem Informasi Kesehatan, Manado.
- International Association for the Study of Pain. 2017. Pain Terms. IASP
- Israil, & Tampubolon, F. M. (2018). Karakteristik Nyeri Pada Syndrom Dyspepsia Mahasiswa Ners IV Di Stikes Santa Elisabeth Medan . *Stikes Santa Elisabeth*
- Kementerian Kesehatan Indonesia (2019) Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar. Availableat:https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Hasil-risikesdas-2018_1274.pdf.
- Koizier, Erb. (2019). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan Konsep, Proses & Praktik*. Jakarta. EGC.
- Kozier, 2014. Buku ajaran keperawatan klinis. Edisi 5. Jakarta : EGC
- Labagow, N., Rantiasa, I. M., & Suranata, F. M. (2022) Pengaruh Kompres Hangat Terhadap Penurunan Nyeri Pada Pasien Gastritis Di IGD Rumah Sakit Bhayangkara TK. III Kota Manado. *Jurnal Kesehatan: Amanah Prodi Ilmu Keperawatan Stikes Muhammadiyah Manado*, 9.
- Medika, S. G. (2019). *Pola Makan Mempengaruhi Kejadian Sindrom Dispepsia Pada Mahasiswa Stikes Graha Medika Kotamobagu Penyakit tidak*.
- Nopindrawati, 2018. Nyeri akut akan disertai hiperaktifitas saraf otonom dan umumnya mereda dan hilang sesuai dengan laju proses penyembuhan.
- Nurmaliza, U., Nurlinawati, & Yuliana. (2022). Hubungan Jenis Dan Frekuensi Makanan Dengan Suspect Dypepsia Mahasiswa S1 Keperawatan UNJA. *Jurnal Ilmiah Ners Indonesia*, 41-52.
- Risikesdas (2018). Laporan Nasional Risikesdas. Jakarta. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Satria,(2018). Pengaruh Pemberian Bubur Tepung Tapioka (*Amylum Manihot*) Kombinasi Madu (*Caiba Pentandra*) Terhadap Skala Nyeri *Epigastrik* Pada Penderita *Dyspepsia* Di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Siring Kecamatan Samarinda Utara
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: IKAPI.

Suryati, S. (2019) Karakteristik Penderita *Dyspepsia* Pada Kunjungan Rawat Jalan Praktek Pribadi Dr. Suryanti Periode Bulan Oktober-Desember 2018. *Menara Ilmu*, 13(5)

World Health Organization (WHO). (2017). *WHO methods and data sources global burden of disease estimates 2000-2015*.